

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bahasa Jepang merupakan bahasa asing kedua yang paling banyak dipelajari setelah bahasa Inggris. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Japan Foundation (JF) pada tahun 2009, Indonesia menduduki tempat ketiga dari segi jumlah pembelajar bahasa Jepang setelah China dan Korea, dan tempat pertama di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut tidak mengherankan mengingat cukup eratny hubungan antara kedua Negara. Tidak akan sulit untuk menemukan kursus, festival kebudayaan dan perusahaan Jepang di Indonesia.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi utama bahasa yakni sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pendapat bahkan keluhan kepada orang lain. Bahasa yang digunakan menentukan tersampaikan atau tidaknya pesan yang ingin disampaikan pada lawan bicara. Karena baik dalam hal ‘memberi’ atau ‘menerima’, bahasa adalah hal yang utama.

Pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing, baik yang diselenggarakan di Jepang maupun yang diselenggarakan di luar negara Jepang, pada dasarnya bertujuan agar para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa Jepang yang telah dipelajarinya (Sudjianto, 2010:70).

Tujuan tersebut mencakup 4 komponen keterampilan berbahasa, yakni:

- keterampilan menyimak/listening skills (*choukai*)
- keterampilan membaca/reading skills (*dokkai*)
- keterampilan berbicara/speaking skills (*kaiwa*)
- keterampilan menulis/writing skills (*sakubun*).

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan satu sama lain, meskipun dari keterampilan tersebut masing-masing memiliki ciri khas dan keberadaannya sangat penting.

Setiap keterampilan erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik yang banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 5)

Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembelajar bias berkomunikasi lisan dan tulisan. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan lisan terdiri dari menyimak (*choukai*) dan berbicara (*kaiwa*), sedangkan untuk keterampilan tulisan terdiri atas membaca (*dokkai*) dan mengarang (*sakubun*). Dari tujuan yang ada, salah satu hal yang dituntut dikuasai adalah kemampuan tulisan (membaca, mengarang). Dari keterampilan tulisan penulis mengangkat kemampuan membaca, karena kemampuan membaca akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan menulis. Selain itu *dokkai* adalah salah satu mata kuliah awal yang dipelajari dalam perkuliahan tingkat menengah. *Dokkai* atau yang dalam bahasa Indonesia berarti membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Dalam tingkatan perguruan tinggi *dokkai* dipelajari sebagai salah satu mata kuliah yang harus dikuasai. Sebagaimana yang diketahui kemampuan *dokkai* akan berpengaruh dan menunjang mata kuliah lain. Lebih lanjut keterampilan *dokkai* berperan penting dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tulisan berbahasa Jepang.

Salah satu tujuan membaca adalah dapat mengerti isi bacaan. Teks berbahasa Jepang tentu berbeda dengan teks berbahasa Indonesia. Perbedaan bahasa ibu inilah yang memicu kesulitan dalam membaca teks berbahasa Jepang.

Seperti halnya *dokkai*, *choukai* juga merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat di perguruan tinggi. *Choukai* atau dalam bahasa Indonesia diartikan menyimak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003: 1066) penertian menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak tidak hanya mendengar, tetapi juga memperhatikan, dalam hal ini dalam kegiatan menyimak seseorang harus dapat memerhatikan supaya dapat mengerti apa yang disampaikan. Keterampilan *choukai* telah mulai diajarkan sejak tingkat dasar (*shokyuu*) belajar bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran *choukai* terdapat banyak komponen yang harus dikuasai, seperti pengetahuan tentang bunyi suara, kosakata, gramatika, struktur wacana, dan sebagainya dan beberapa keterampilan, seperti keterampilan-keterampilan mengidentifikasi bunyi suara, menyimak kata dengan benar, membuat prediksi-prediksi (untuk akhir kalimat, pengembangan dan isi), menyimak intisari, dan menyimak selektif (Sudjianto, 2010:121).

Dalam *choukai* kita dituntut untuk memahami pesan dan intisari dari wacana dan percakapan berbahasa Jepang dari sumber suara.

Perbedaan bahasa ibu, menuntut untuk memberikan perhatian lebih. Dalam kegiatan menyimak bahasa Jepang sering dijumpai kata yang sama, namun artinya jauh berbeda. Kata berbunyi panjang atau *chouon* dan konsonan rangkap atau *sokuon* untuk pembelajar asing sering terjadi kekeliruan, karena sepintas terlihat sama. Hal tersebut jarang dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Dalam keterampilan berbahasa Jepang, *choukai* dan *dokkai* memiliki persamaan, yakni keduanya bersifat reseptif atau dengan kata lain menerima informasi dari sumber. Sebagaimana yang diungkapkan Brooks (1964:134) yang penulis kutip dari buku *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* (Tarigan,

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi *Choukai* Terhadap *Dokkai* (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2008). *Choukai* menerima informasi dari sumber suara dan *dokkai* menerima informasi dari sumber tulisan. Dasar-dasar kompetensi seperti identifikasi komponen kebahasaan seperti kosakata, memahami arti secara gramatikal dan menangkap intisari dalam *choukai* juga dituntut dalam pembelajaran *dokkai*.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa baik *choukai* ataupun *dokkai* merupakan salah satu kompetensi dalam bahasa Jepang yang harus dikuasai pembelajar. Kedua kompetensi tersebut merupakan mata kuliah yang tidak mudah. Sebagai panduan, hal tersebut telah diteliti sebelumnya oleh Tantri Neza Utami, tentang kemampuan *dokkai* tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dengan nilai rata-rata hanya mencapai angka 54,2. Penelitian tersebut dilakukan pada 7 Januari 2010. Penelitian lainnya dilakukan oleh Melia Dewi Judiasri, dkk dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI, kemampuan *choukai* mahasiswa tingkat II angkatan 2007 adalah sebesar 57,38. Kedua kemampuan di atas tergolong rendah. Nilai tersebut dibawah standar kelulusan yang diacu UPI

Mengingat terdapat beberapa persamaan antara *choukai* dan *dokkai* yang telah penulis tuliskan pada bagian sebelumnya, serta rendahnya kemampuan kedua kompetensi di atas, menimbulkan asumsi bahwa rendahnya kemampuan *dokkai* dikarenakan lemahnya kemampuan menyimak. Maka timbul pertanyaan, adakah korelasi positif antara *choukai* dan *dokkai*? Benarkah seseorang dapat dikatakan terampil *dokkai* kalau sudah terampil *choukai*?

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk menganalisis “Korelasi *Choukai* Terhadap *Dokkai*”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi *Choukai* Terhadap *Dokkai* (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana nilai tes *choukai*?
- 2) Berapa nilai tes *Dokkai*?
- 3) Adakah korelasi antara *choukai* (Menyimak) dengan *dokkai* (membaca)?
- 4) Apakah ada korelasi positif antara keduanya?
- 5) Sejauh mana pengaruh pemahaman dan nilai *choukai* terhadap *dokkai* atau sebaliknya?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah korelasi *choukai* terhadap *dokkai*, serta perbandingan prestasi antara kedua mata kuliah tersebut, yang dihadapi mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi prestasi belajar mata kuliah *choukai* terhadap mata kuliah *dokkai*

Adapun tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara *choukai* terhadap *dokkai*.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *choukai* terhadap mata *dokkai*?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang bagaimana korelasi yang terjalin antara *choukai* dengan *dokkai*, sehingga berdampak positif bagi mahasiswa.

2) Manfaat praktis

- Mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjalin antara prestasi belajar mata kuliah *choukai* dengan mata kuliah *dokkai*.
- Bagi mahasiswa ini bisa dijadikan motivator untuk meningkatkan prestasi salah satu mata kuliah diatas, karena dengan adanya korelasi, meningkatkan 1 mata kuliah (*choukai*) akan berdampak baik pada mata kuliah lainnya (*dokkai*).
- Bagi pengajar ini bisa dijadikan pedoman lain, dimana mengajarkan dengan baik suatu mata kuliah, akan berdampak baik bagi mata kuliah yang lain.

1.4 Definisi Operasional

Disini penulis kemukakan definisi operasional guna menghindari kesalahan dalam interpretasi makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Korelasi

Korelasi adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang digambarkan dengan besarnya koefisien korelasi

- *Choukai*

Choukai diartikan sebagai kemampuan menyimak.

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemahaman diatas penulis mengasumsikan bahwa *choukai* adalah pemahaman menyimak atau kemampuan memahami isi/informasi dari sumber lisan (apa yang dibaca orang atau apa yang diucapkan orang), 聴 (chou) dari 聴く (kiku) yang berarti menyimak, dan 解(kai) yang berarti mengerti dan menjabarkan.

- *Dokkai*

Kemampuan membaca (matsura,1994:149).

Berdasarkan pemahaman diatas penulis mengasumsikan bahwa *dokkai* adalah membaca pemahaman atau kemampuan memahami bacaan, 読 (do) dari membaca, dan 解(kai) yang berarti mengerti dan menjabarkan.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat korelasi/hubungan positif antara *choukai* terhadap *dokkai*.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *choukai* terhadap *dokkai*.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk memecahkan suatu masalah dengan sistematis dan ilmiah. Sedangkan metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (syamsuddin, 2007:14).

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu studi korelasi. studi korelasi adalah kegiatan meneliti hubungan dua variabel atau lebih dengan mengacu kepada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI yang terdiri dari tiga kelas (A, B, C). Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II, jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI kelas B sebanyak 24 mahasiswa.

1.8 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua instrumen, yaitu tes dan non tes (angket). Untuk tes menggunakan soal latihan Nihongo Nouryokushiken sebanyak 8 soal untuk masing-masing mata kuliah (chokai-dokkai). Sedangkan angket berjumlah 20 butir pilihan ganda (PG).

1.9 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Studi literatur.
- 2) Menentukan sampel penelitian.

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Memberikan tes *choukai*.
- 4) Memberikan tes *dokkai*.
- 5) Memberikan soal angket.
- 6) Menganalisis data
- 7) Menyusun laporan.
- 8) Melaporkan hasil penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat pengertian prestasi belajar, keterampilan menyimak (*choukai*), keterampilan membaca (*dokkai*), hubungan *choukai* dan *dokkai*, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat model penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS dan INTERPRETASI

Tika Kartikasari, 2013

Korelasi *Choukai* Terhadap *Dokkai* (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini memuat deskripsi data, pengolahan data tes, pengolahan data angket, pembahasan

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran



Tika Kartikasari, 2013

Korelasi Choukai Terhadap Dokkai (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, FPBS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu